

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain dan Jenis Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan berbagai macam cara untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya untuk mewujudkan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain ,secara holistik , dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti memilih penelitian studi kasus karena penelitian studi kasus berusaha menggambarkan kehidupan dan tindakan-tindakan manusia secara khusus pada lokasi tertentu dengan kasus tertentu. Penelitian studi kasus menurut Sulistyobasuki (2006) adalah kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Dalam penelitian ini peneliti ingin berusaha mengungkapkan secara mendalam

tentang kebutuhan informasi wanita pekerja seks di Resosialisasi Argorejo Semarang.

### **3.2 Obyek dan Subyek Penelitian**

Setiap penelitian kualitatif memiliki obyek dan subyek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga penelitian ini memiliki subyek dan obyek penelitian.

- Subyek Penelitian ini adalah Wanita Pekerja Seks yang berada di Resosialisasi Argorejo Semarang.
- Obyek Penelitian ini adalah kebutuhan Informasi.

Penelitian ini akan dilakukan di Resosialisasi Argorejo kota Semarang. Terdapat dua Resosialisasi di Kota Semarang, yaitu di Gambilangu, daerah Semarang Barat dan Argorejo. Peneliti memilih Resosialisasi Argorejo karena lebih besar dan lebih tertata dalam segi manajemen dan memiliki jumlah WPS lebih banyak. Dalam penelitian ini populasi sasaran adalah semua WPS yang berada di Resosialisasi Argorejo. Berdasarkan wawancara peneliti dengan koordinator Resosialisasi Argorejo yaitu Bapak Suwandi menginformasikan bahwa jumlah WPS yang bekerja di Resosialisasi Argorejo saat penelitian ini dilakukan tercatat pada Maret 2013 untuk saat ini berkisar antara 635 WPS.

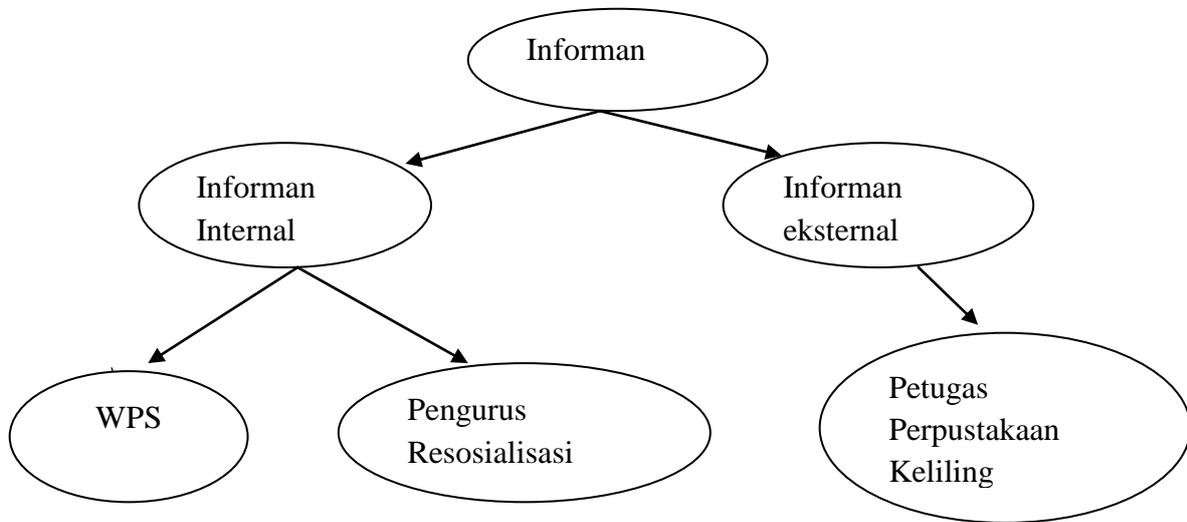
### **3.3 Informan**

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* yang merupakan jenis dari sampel

nonprobabilitas. *Purposive sampling* atau sampel bertujuan. Menurut Cozby (2009) tujuan disini adalah untuk memperoleh informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria untuk informan dalam penelitian ini adalah WPS di Resosialisasi Argorejo Semarang yang berusia antara 18 tahun sampai 35 tahun.

Informan dalam dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan internal dan informan eksternal. Informan internal adalah informan yang berasal dari dalam Resosialisasi Argorejo yaitu, para pengurus Resosialisasi dan para WPS. Informan eksternal adalah informan yang berasal dari luar Resosialisasi, yaitu petugas layanan perpustakaan keliling. Pengurus Resosialisasi yang dipilih sebagai informan adalah ketua I Resosialisasi Argorejo dan Sekretaris Resosialisasi Argorejo, yaitu Bapak Suwandi sebagai Ketua I dan Bapak Selamat Harsono sebagai Sekretaris Resosialisasi Argorejo. Serta salah satu pengasuh (*mami*) yaitu, Jumrotun. Bapak Suwandi sebagai Ketua mengetahui secara umum hal-hal terkait Resosialisasi, Bapak Selamat Harsono sebagai sekretaris mengetahui informasi administrasi dan demografi Resosialisasi Argorejo dan Jumrotun sebagai salah satu pengasuh (*mami*) mengetahui lebih dalam tentang kehidupan WPS sehari-hari. Informasi eksternal yang telah dipilih adalah Bapak M.Ali sebagai petugas Layanan perpustakaan Keliling di Resosialisasi Argorejo. Peneliti menganggap tepat untuk dijadikan informan. Secara sederhana digambarkan oleh peneliti dalam gambar informan dibawah ini:

**Gambar 3.1 Informan**



(Sumber: Asumsi pribadi peneliti, 2013)

Untuk mengetahui lebih dalam tentang WPS yang menjadi informan dalam penelitian ini, maka peneliti membagi karakteristik WPS yang menjadi informan adalah umur informan yang telah diwawancarai oleh peneliti mulai dari usia 18 tahun sampai usia 37 tahun. Peneliti memilih informan dari berbagai usia dengan tujuan agar data yang didapatkan dapat menyeluruh yang dapat menjangkau berbagai usia. WPS yang terdaftar di Resosialisasi Argorejo berusia antara 18 tahun sampai 35 tahun ke atas. Sehingga peneliti mengambil informan berdasarkan usia secara merata antara 18 tahun sampai 35 tahun ke atas.

Selain para WPS, Untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan perpanjangan penelitian dan wawancara kepada koordinator Resosialisasi Argorejo dan para penyedia sumber informasi di Resosialisasi Argorejo Semarang diantaranya, Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Tengah.

**Tabel. 3.1 Kriteria informan**

No	Nama Informan	Umur	Asal	Pendidikan	Jabatan
1	Bapak Suwandi	65 tahun	Semarang	SMA	Ketua I Resosialisasi Argorejo
2	Bapak Selamat Harsono	32 tahun	Semarang	SMA	Sekretaris Resosialisasi Argorejo
3	Jumrotun	35 tahun	Demak	SMA	Pengasuh ( <i>mami</i> )
4	M. Ali				Petugas Layanan Perpustakaan Keliling
5	Noer Lela	18 tahun	Magelang	SMP	WPS
6	Tia	19 tahun	Batang	SMP	WPS
7	Mei	21 Tahun	Purwokerto	SMP	WPS
8	Dewi	23 tahun	Demak	SMP	WPS
9	Leli	25 tahun	Jepara	SMP	WPS
10	Lina	26 tahun	Temanggung	SMA	WPS
11	Siska	27 tahun	Jepara	SMP	WPS
12	Tatik	36 tahun	Magelang	SD	WPS
13	Ayu	37 tahun	Temanggung	SD	WPS

(Sumber: Data Primer peneliti, 2013)

### **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalibateng Barat RW : IV Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 waktu penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi	■				
2	Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi		■			
3	Pengumpulan Proposal penelitian skripsi			■		
3	Persiapan Penelitian Skripsi			■		
4	Penelitian lapangan				■	
5	Penyusunan hasil penelitian Skripsi				■	■
6	Sidang Skripsi					■

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka harus didukung data yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata dan tindakan secara diskriptif dan mendalam mengenai suatu peristiwa.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2010) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama. Data sekunder adalah data tambahan. Data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang

diamati atau yang diwawancara, yaitu para WPS dan orang-orang yang dapat membantu peneliti memperoleh data, seperti Ketua Resosialisasi Argorejo, Sekretaris Resosialisasi Argorejo, salah satu pengasuh (*mami*), WPS, dan petugas layanan Perpustakaan Keliling. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman maupun foto.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yang berupa dokumen atau arsip dari kantor Dinas Sosial yaitu data yang mencatat jumlah WPS dan kegiatan yang telah dilakukan Dinas Sosial terhadap Resosialisasi Argorejo Semarang. Selain itu, dari kantor Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang melakukan pelayanan Perpustakaan Keliling di Resosialisasi Argorejo, yaitu berupa data peminjaman buku para WPS.

### 3.6 Variabel dan Indikator

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membuat variabel dan indikator untuk menuntun peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Variabel dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Variabel dan Indikator**

Variabel	Indikator
1. Latar Belakang Kebutuhan	a. Kehidupan Sosial b. Gaya Hidup
2. Informasi	a. Pengetahuan tentang Informasi b. Sumber Informasi
3. Kebutuhan Informasi	a. Jenis Informasi b. Kegunaan Informasi c. Bentuk Informasi

(Sumber: Analisi Pribadi Peneliti, 2013)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. wawancara mendalam

Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Menurut maleong (2010:187) jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan kepada:

- a. WPS di Resosialisasi Argorejo Semarang yang berusia 18 tahun keatas dan direkomendasikan oleh Ketua Resosialisasi Argorejo.
- b. Ketua Resosialisasi Argorejo Semarang.
- c. Penyedia sumber informasi seperti, Perpustakaan Keliling dari Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Tengah.

Kisi-kisi wawancara dapat dilihat di lampiran 1.

b. Observasi Partisipan

Selain wawancara untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti melakukan pengamatan berperan serta. Pengamatan berperan serta disini bukan berarti peneliti ikut melakukan kegiatan yang dilakukan WPS yaitu melacur, tetapi ikut berinteraksi dengan mereka. Sehingga tercipta keakraban dan simpati. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Cara yang dilakukan adalah peneliti berpura-pura menjadi petugas layanan perpustakaan keliling dan melayani para WPS, kemudian peneliti berusaha berinteraksi dengan mereka dan mengakrabkan diri dengan mereka.

c. Studi dokumentasi

Untuk mendukung hasil pengamatan yang maksimal, maka peneliti menggunakan dokumen pendukung. Dokumen pendukung ini berupa data yang diperoleh dari Perpustakaan keliling dari perpustakaan daerah Jawa Tengah yang mengadakan layanan di Resosialisasi Argorejo Semarang seperti jumlah koleksi, waktu layanan, dan kegiatan yang pernah diadakan. Dari kantor Resosialisasi Argorejo peneliti mendapatkan data jumlah WPS, umur, asal, dan informasi terkait lainnya. Peneliti juga mengambil gambar dan merekam hasil pengamatan yang dilakukan.

### **3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data**

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan secara mendalam kebutuhan informasi WPS di Resosialisasi Argorejo Semarang. Secara umum proses analisis datanya mencakup:

a. Reduksi Data

Identifikasi satuan. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding pada setiap satuan. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri satuannya, berasal dari sumber mana.

Langkahnya sebagai berikut:

1. Pertanyaan wawancara dipilih sesuai dengan indikator kemudian diberi kode Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, dan seterusnya. Kode ini terserah peneliti yang terpenting adalah peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi pertanyaan wawancara sesuai dengan kode yang diberikan.
2. Informan yang diwawancara kemudian dipilih untuk dijadikan sumber data primer peneliti, pemilihan informan ini sesuai dengan jawaban informan. Informan yang telah dipilih, kemudian diberikan kode yaitu A1, A2, A3, A4, A5, dan seterusnya sesuai dengan jumlah informan yang dipilih.

b. Kategorisasi

Menyusun Kategori. Kategori adalah upaya memilih-milih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan kemudian diberi tanda

atau disebut kode. Pertanyaan yang sudah diberi kode kemudian dikelompokkan sesuai dengan indikator dan variabel yang telah dibuat peneliti. Setelah dikategorikan kemudian Kode Q1 sampai terakhir sebagai pertanyaan kemudian dikaitkan dengan jawaban dari semua informan dan diinterpretasikan.

c. Menyusun Kesimpulan

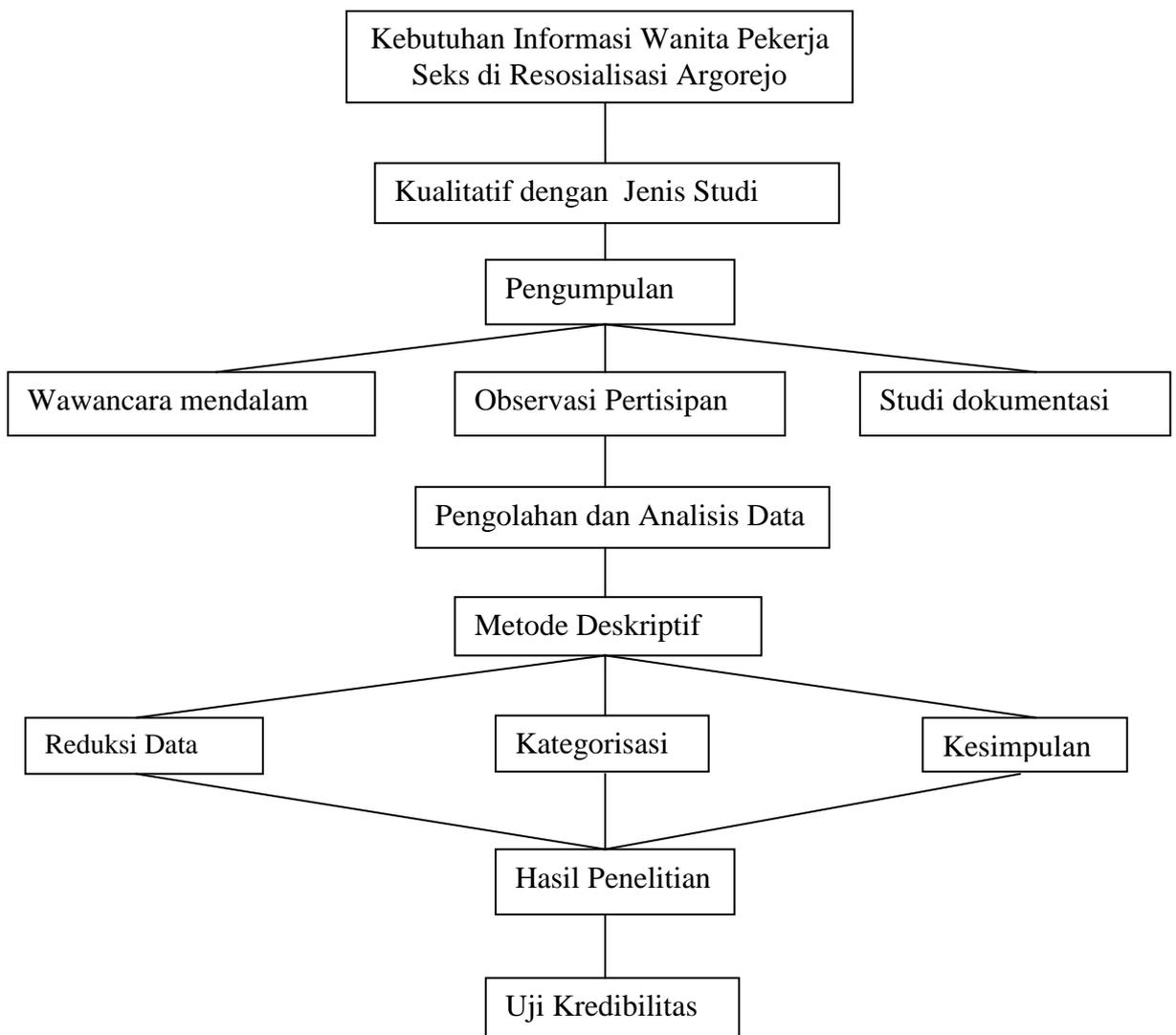
Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang tepat untuk menjawab rumusan masalah.

### **3.9 Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menghindari tuduhan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dengan demikian apabila peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat, maka jelas bahwa hasil penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Moleong (2010:327) dalam pengecekan keabsahan data diperlukan cara. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga akan diketahui kebenaran yang sebenarnya. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara datang kembali ke lokasi penelitian, kemudian mengamati kembali dan memperpanjang waktu penelitian, dan menanyakan kembali informan yang telah diwawancarai kemudian dibandingkan jawabannya.

### 3.10 Alur Penelitian

Bagan 3.1 Alur Penelitian



(Sumber data: Analisis pribadi peneliti, 2013)